

ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN BANGGAI

IRWAN MORIDU

Dosen Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

Jln. KH. Ahmad Dahlan No 79 Luwuk-Banggai Kode Pos 94711

Email : irwanmoridu@gmail.com

No HP. 0811452424

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai sudah efisien selama tahun 2013 hingga 2016, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio aktivitas. Penelitian ini dilaksanakan pada pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai dari bulan juni hingga agustus 2017 dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio dan Rasio Rentabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin, Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity, secara keseluruhan perhitungan rasio dalam pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai selama kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang efisien.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Penggunaan Modal Kerja

LATAR BELAKANG

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja yang digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal, sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur (Puspitasari, 2009). Dalam hal ini, modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Sebab dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Seperti halnya menurut Leatemia (2015) hubungan antara pertumbuhan laba bersih dan struktur modal dengan kinerja keuangan adalah kuat. Besar kecilnya modal kerja perusahaan tergantung dari jenis perusahaan. Kelebihan modal kerja berarti menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, ini akan mengurangi kesempatan dalam memperoleh keuntungan.

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai adalah perusahaan milik pemerintah daerah (BUMD) yang bergerak dalam penyediaan air bersih/air minum untuk masyarakat. Fenomena yang terjadi adanya persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan yang gulung tikar karena mengalami kondisi tersebut. Karena itu, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Karena pada dasarnya penggunaan modal kerja adalah elemen – elemen yang memperkecil modal kerja, seperti pembelian aktiva, pembayaran utang jangka panjang, kerugian perusahaan (Utami, 2012)

Efisiensi modal kerja pun bisa diukur dengan rasio yang biasa disebut dengan *Return on working capital* yaitu membandingkan antara laba operasi (*operating income*) dengan jumlah aktiva lancar (*current assets*), jika dilihat dari aktiva lancar dengan utang lancar Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai yang merupakan komponen dari modal kerja seperti yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini komponen aktiva lancar dan hutang lancar:

**Tabel 1 Aktiva Lancar Dan Utang Lancar PDAM
Tahun 2012 - 2015**

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
1.	2013	Rp. 2.084.382.195,-	Rp. 3.367.809.915,-
2.	2014	Rp. 2.416.115.745,-	Rp. 4.662.547.337,-
3.	2015	Rp. 2.951.921.124,-	Rp. 6.094.883.016,-
4.	2016	Rp. 3.123.966.050,-	Rp. 2.097.475.890,-

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum, 2017

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa aktiva lancar selama kurun waktu 2013 hingga 2016 mengalami kenaikan dengan utang lancar yang berfluktuatif selama tahun 2013 hingga 2016 yang naik pada tahun 2014 dan 2015 serta mengalami penurunan pada tahun 2016.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten banggai. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa penggunaan modal kerja merupakan masalah yang penting, karena dengan penggunaan modal kerja yang baik sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik memilih judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai sudah efisien selama tahun 2014 hingga 2016.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banggai. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan diyakini bisa membantu pelaksanaan penelitian, waktu penelitian selama tiga bulan, yaitu bulan Juni hingga Agustus 2017.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banggai. Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji. Penelitian ini berguna untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teoritis dalam membandingkan, membahas dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan:

a. Observasi

Teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan peristiwa, kejadian serta kegiatan yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banggai. Serta hasil dari observasi dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b. Wawancara

Mengadakan tanya jawab secara langsung dengan bendahara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banggai dengan maksud untuk mendapat keterangan dari permasalahan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data tentang laporan rapat anggota Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banggai yang diperoleh dari Bendahara Perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analisis, yaitu metode yang menginterpretasikan data – data yang diperoleh dengan faktor – faktor dalam situasi yang diselidiki, dimana dapat menggambarkan keadaan dari perusahaan yang diteliti (Muktiadji, 2007). Metode analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu analisis rasio aktifitas yang terdiri dari :

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Semakin besar rasio ini semakin likuid. (Kasmir, 2003: 268). Perusahaan dalam melakukan pengukuran rasio likuiditas, dapat menggunakan beberapa jenis rasio yang masing- masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri, namun dalam penulisan ini untuk pengukuran rasio likuiditas, penulis hanya akan menggunakan rasio yang sekiranya diperlukan sesuai masalah yang akan dibahas, yaitu:

a. *Current Rasio*, yaitu adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, Rasio ini dihitung dengan rumus (Valentina, 2015):

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2 Standar Pengukuran *Current Ratio*

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	>174%	Sangat Efisien
2.	150% - 174%	Efisien
3.	125% - 149%	Cukup Efisien
4.	< 125%	Kurang Efisien

Sumber: Subekti, 2012

- b. *Quick Ratio*, adalah adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus untuk mencari Cash Ratio sebagai berikut (Valentina, 2015):

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3 Standar Pengukuran *Quick Ratio*

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	100%	Sangat Efisien
2.	75% - 99%	Efisien
3.	50% - 74%	Cukup Efisien
4.	< 50%	Kurang Efisien

Sumber: Subekti, 2012

- c. *Cash Ratio*, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban yang harus segera dibayar pada pihak ke tiga. Dengan ratio ini dapat dilihat apakah perusahaan dapat membayar kembali pinjaman. Rumus untuk mencari Cash Ratio sebagai berikut (Valentina, 2015):

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4 Standar Pengukuran *Cash Ratio*

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	100%	Sangat Efisien
2.	75% - 99%	Efisien
3.	50% - 74%	Cukup Efisien
4.	< 50%	Kurang Efisien

Sumber: Subekti, 2012

2. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dalam rasio rentabilitas terdapat *Gross Profit Margin*, yakni rasio yang digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni perusahaan yang bersangkutan setelah di kurangi biaya-biaya. (Kasmir, 2003: 279). Analisis Rasio Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua jenis rumus berikut ini:

- a. *Gross Profit Margin*, adalah perbandingan antara laba kotor perusahaan dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5 Standar Pengukuran *Gross Profit Margin*

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	>10%	Sangat Efisien
2.	6% - 9%	Efisien
3.	0% - 5%	Cukup Efisien
4.	< 0%	Kurang Efisien

Sumber: Subekti, 2012

- b. Profit Margin, adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan penjualan, rumus profit margin adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 6 Standar Pengukuran *Profit Margin*

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	>10%	Sangat Efisien
2.	6% - 9%	Efisien
3.	0% - 5%	Cukup Efisien
4.	< 0%	Kurang Efisien

Sumber: Subekti, 2012

- c. *Return On Asset (ROA)*, adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Rumusnya Adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 7 Standar Pengukuran ROA

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	>10%	Sangat Efisien
2.	6% - 9%	Efisien
3.	0% - 5%	Cukup Efisien
4.	< 0%	Kurang Efisien

Sumber: Subekti, 2012

- d. *Return On Equity* (ROE), adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 8 Standar Pengukuran ROE

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	>10%	Sangat Efisien
2.	6% - 9%	Efisien
3.	0% - 5%	Cukup Efisien
4.	< 0%	Kurang Efisien

Sumber: Subekti, 2012

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, maka penulis akan membahas lebih lanjut mengenai efisiensi penggunaan modal kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai kurun waktu 2013 - 2016. Untuk menghitung efisiensi modal kerja digunakan beberapa rasio sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

Tabel 9 Rasio Lancar Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
1	2013	2.084.382.195,00	3.367.809.915,00	0,62 = 62%
2	2014	2.416.115.745,00	4.662.547.337,00	0,52 = 52%
3	2015	2.951.921.125,00	6.094.883.016,00	0,48 = 48%
4	2016	3.123.966.050,00	2.097.877.577,00	1,49 = 149%
Rata - Rata				0,78 = 78%

Sumber : Data Diolah, 2017

2. *Quick Ratio*

Tabel 10 *Quick Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i>
1	2013	1.903.171.128,00	3.367.809.915,00	0,56 = 56%
2	2014	2.337.603.754,00	4.662.547.337,00	0,50 = 50%
3	2015	2.898.366.786,00	6.094.883.016,00	0,48 = 48%
4	2016	3.051.922.222,00	2.097.877.577,00	1,45 = 145%
Rata - Rata				0,74 = 74%

Sumber : Data Diolah, 2017

3. *Cash Ratio*

Tabel 11 *Cash Ratio* Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Kas Dan Setara Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>
1	2013	72.538.379,00	3.367.809.915,00	0,02 = 2 %
2	2014	27.510.229,00	4.662.547.337,00	0,005 = 0,5%
3	2015	98.248.261,00	6.094.883.016,00	0,161 = 1,61%
4	2016	149.926.390,00	2.097.877.577,00	0,715 = 7,15%
Rata – Rata				0,282 = 2,82%

Sumber : Data Diolah, 2017

4. *Rasio Gross Profit Margin*

Tabel 12 *Rasio Gross Profit Margin* Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Laba/Rugi Kotor (Rp)	Penjualan Air (Rp)	<i>Rasio Gross Profit Margin</i>
1	2013	-821.073.122,00	6.919.001.700,00	-0,12 = -12%
2	2014	-828.977.922,00	6.858.743.350,00	-0,12 = -12%
3	2015	-1.076.432.684,00	6.984.541.000,00	-0,15 = -15%
4	2016	-98.409.499,00	6.869.127.400,00	-0,014 = -1,4%
Rata – Rata				-0,101 = -10,1%

Sumber : Data Diolah, 2017

5. *Profit Margin*

Tabel 13 Rasio *Profit Margin* Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Penjualan Air (Rp)	Rasio <i>Profit Margin</i>
1	2013	-821.073.122,00	6.919.001.700,00	-0,13 = -13%
2	2014	-828.977.922,00	6.858.743.350,00	-0,12 = -12%
3	2015	-1.077.531.156,00	6.984.541.000,00	-0,15 = -15%
4	2016	-99.706.884,00	6.869.127.400,00	-0,014 = -1,4%
Rata – Rata				-0,103 = -10,3%

Sumber : Data Diolah, 2017

6. Rasio *Return On Asset* (ROA)

Tabel 14 Rasio *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
1	2013	-821.073.122,00	3.465.628.978,00	-0,23 = -23%
2	2014	-828.977.922,00	3.625.345.401,00	-0,22 = -22%
3	2015	-1.077.531.156,00	3.980.149.924,00	-0,27 = -27%
4	2016	-99.706.884,00	3.926.915.738,00	-0,025 = -2,5%
Rata – Rata				-0,186 = -18,6%

Sumber : Data Diolah, 2017

7. Rasio *Return On Equity* (ROE)

Tabel 15 Rasio *Return On Equity* Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE
1	2013	-821.073.122,00	-2.258.411.309,00	0,36 = 36%
2	2014	-828.977.922,00	-3.271.079.513,00	0,25 = 25%
3	2015	-1.077.531.156,00	-4.348.610.669,00	0,24 = 24%
4	2016	-99.706.884,00	-404.437.729,00	0,24 = 24%
Rata – Rata				0,27 = 27%

Sumber : Data Diolah, 2017

PEMBAHASAN

Beberapa rasio dalam mengukur efisiensi penggunaan dana pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai selama kurun waktu 2013 – 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16 Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi Modal Kerja

Jenis Rasio	2013	2014	2015	2016	Rata – Rata	Kategori
Rasio Lancar	62%	52%	48%	149%	78%	Kurang Efisien
Rasio Cepat	56%	50%	48%	145%	75%	Efisien
Rasio Kas	2%	0,5%	1,61%	7,15%	3,52%	Kurang Efisien
GPM	-12%	-12%	-15%	-1,4%	-10,1%	Kurang Efisien
Profit Margin	-13%	-12%	-15%	-1,4%	-10,3%	Kurang Efisien
ROA	-23%	-22%	-27%	-25%	-18,6%	Kurang Efisien
ROE	36%	25%	24%	24%	27%	Kurang Efisien

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel diatas memperlihatkan dari tujuh rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja, sebagian besar dalam kategori kurang efisien, yaitu rasio lancar, rasio kas, *gross profit margin*, *profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* menunjukkan hasil yang kurang efisien, sedangkan rasio cepat menunjukkan hasil yang efisien hal ini terjadi karena aktiva lancar dikurangi persediaan selama tahun 2013 dan 2016 sangat tinggi dibandingkan dengan utang lancar, sehingga nilai rasio cepat ditahun tersebut cukup tinggi, jika dilihat dari rasio likuiditas sejalan dengan penelitian Yadnyawati (2015) dimana rasio likuiditas punya pengaruh terhadap perputaran modal kerja, dimana bagian dari rasio ini yaitu rasio cepat memiliki kategori yang efisien.

Sedangkan rasio – rasio yang lain yang berhubungan dengan pendapatan dan penjualan, dalam kategori yang kurang efisien disebabkan perusahaan mengalami kerugian dikarenakan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional sangat tinggi, sehingga pendapatan yang dihasilkan dari penjualan air tidak mampu menutupi biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini merugikan perusahaan, karena modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan. Karena modal kerja yang cukup itu memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seefisien mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan (Darmayanti, 2011)

Hal inilah yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pimpinan dan manajemen Perusahaan Daerah Air Minum untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memperhitungkan biaya – biaya yang perlu di efisienkan guna peningkatan keuntungan perusahaan. Penyediaan modal kerja perusahaan harus benar – benar diperhitungkan oleh pihak manajemen, artinya modal kerja perusahaan tidak kurang maupun tidak lebih jika dibandingkan dengan modal kerja yang dibutuhkan serta penyediaannya harus tepat pada waktunya sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar (Warsika,2012)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa penggunaan aktiva lancar perusahaan selama kurun waktu 2013 hingga tahun 2016 dikategorikan kurang efisien dalam penggunaan modal kerja.
2. Dari Perhitungan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit*, *Profit Margin*, *Return On Asset* Dan *Return On Equity* selaa tahun 2013 hingga tahun 2016 menunjukkan hasil yang kurang efisien di karenakan penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai tidak menghasilkan keuntungan karena biaya – biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan.

Saran

1. Sebaiknya Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai lebih efisien dalam penggunaan modal kerja dan mengelolanya dengan sebaik mungkin guna pencapaian keuntungan perusahaan, dengan mengurangi biaya – biaya yang tidak penting dalam kegiatan operasional perusahaan
2. Dalam penggunaan modal kerja sebaiknya pihak perusahaan memaksimalkan aktiva sebagai sumber modal kerja, dengan cara menggunakan kas sebijak mungkin, dan memaksimalkan penagihan piutang, dan aktiva lancar lainnya guna peningkatan pendapatan yang lebih maksimal lagi.
3. Sebaiknya pihak Perusahaan dalam penggunaan modal kerja seharusnya dapat diefisienkan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk itu perusahaan sebaiknya perlu melakukan atau membuat laporan sumber dan penggunaan modal, guna mengetahui bagaimana modal kerja itu didapatkan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti Novi (2011). *Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Usaha Peningkatan Rentabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lamongan*. Jurnal Humanis Vol.3 No.1, Januari 2011 : 13-18

- Leatemia Yunita Senda. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Equity) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Ambon*. Jurnal Cita Ekonomika. Volume IX, No. 1, Mei 2015 : 71 – 76
- Muktiadji Nusa, Halida. (2007). *Analisis Modal Kerja Terhadap Siklus Operasional Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Tirta Pakuan Kota Bogor)*. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol. 7 No.2 Oktober 2007 : 111 – 118
- Nurdhayanti, Dhara. (2009). *Analisis Efisiensi Modal Kerja Pada Perusahaan*. Surakarta: CV Media Semesta
- Puspitasari Ratih.(2009). *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Modal Kerja (SBI Rate And Dollar Exchange Rate)*. Jurnal Ilmiah Kesatuan. No.2 Vol. 11, Oktober 2009
- Sugiyarso, G dan F Winarni. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Subekti. (2012). *Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja*.Tegal. Universitas Pancasakti Tegal.
- Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Utami Indah Agustini Tri. (2012). *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda*. Jurnal Eksis Vol.8 No.2, Agustus 2012 : 2168-2357
- Valentina Dea Clara. (2015). *Dampak Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Return On Asset (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Penataran Kabupaten Blitar)*. Jurnal Kompilek. Vol, 7 No.2 Desember 2015 : 189-201
- Widiastuti, Sri. (2008). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja*. Jakarta: FE AUB
- Warsika Putu Dharma. (2012). *Analisis Penggunaan Modal Kerja Dengan Metode Rentabilitas Pada CV. Mulya Karya Pada Proyek Dengan Sistem Pembayaran Termin Dan Turn Key*. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil. Vol 16 No. 1, Januari 2012
- Yadnyawati Ni Made, Yuniarta Gede Adi, Putra Made Pradana Adi. (2015). *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha Di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Akuntansi Vol.3 No.1 Tahun 2015